



Various Meanings of Harf Jar Min in Arabic Studies

Muhammad Rinal Saputra^{a*}, Nur Laila, Shiyam Fajriyanti^a, Ahmad Hifni^a

^a Translation Department Faculty of Adab and Humanities,
Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta

* Corresponding Author. Email: rinal.saputra21@mhs.uinjkt.ac.id

Article Info

Keywords:

*Harf Jar Min,
Variety of Translation,
Arabic Language*

Abstract

This article discusses the various interpretations of the harf min in Indonesian by taking a number of examples of verses from the Koran. In the study of Arabic grammar, the harf min is one of the particles that plays a role in changing the final sound of every noun or ism that comes after it, both of nouns in the form of mufrad (singular) and mutsanna (dual) or plural (many). Harfu min is one of the harf jars, while nouns that come after it are called isim majrur. This research is expected to present a comprehensive understanding of the various meanings of harf min. The method used in this research is a qualitative method based on library research. The data sources used are the verses of the Koran, most of which are taken from juz 'amma. This article shows that the harf jar min generally means "of or rather than". However, on the other hand the word min has a variety of meanings other than simply "from or rather than", even in certain contexts it can be interpreted as "to" which is an antonym of the word "from". In addition, sometimes the harfu min is not interpreted at all to conform to the naturalness of the Indonesian language. It was also identified that harfu min in several cases was related to dzahir isim, isim dhamir, harf, and dzaraf. This article concludes that the context of the sentence and the words accompanying min are some of the factors that can give rise to the variety of meanings of harfu min.

Kata kunci:
Harf Jar Min,
Ragam Penerjemahan,
Bahasa Arab

Abstrak

Artikel ini membahas ragam memaknai harf min ke dalam bahasa Indonesia dengan mengambil sejumlah contoh ayat-ayat al-Quran. Dalam kajian tata bahasa Arab, harf min termasuk salah satu partikel yang berperan mengubah bunyi akhir pada setiap kata benda atau isim yang terletak setelahnya, baik dari kata benda berbentuk mufrad (tunggal) dan mutsanna (dual) maupun jamak (banyak). Harfu min termasuk salah satu harf jar, sedangkan kata benda yang terletak setelahnya disebut dengan isim majrur. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan pemahaman yang komprehensif terhadap ragam makna harf min. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (qualitative methode) dengan berbasis pada data-data kepustakaan (library research). Adapun sumber data yang digunakan adalah ayat-ayat al-Quran yang sebagian besar diambil dari juz 'amma. Artikel ini menunjukkan bahwa harf jar min pada umumnya dimaknai "dari atau daripada". Namun demikian, pada sisi yang lain kata min memiliki keberagaman makna lain dari sekadar "dari atau daripada", bahkan dalam konteks tertentu dapat dimaknai "kepada" yang merupakan lawan kata dari kata "dari". Selain itu, adakalanya harfu min tidak dimaknai sama sekali untuk menyesuaikan dengan kewajaran bahasa Indonesia. Teridentifikasi pula bahwa harfu min dalam beberapa kasus berhubungan dengan isim dhāhir, isim dhāmir, harf, dan dzaraf. Artikel ini menyimpulkan bahwa konteks kalimat dan kata (kalimah) yang menyertai min adalah beberapa faktor yang dapat melahirkan keragaman makna dari harfu min.

الكلمات الرئيسية:
حرف الجر «من»، تنوع
الترجمات، اللغة العربية

ملخص

يناقش البحث معاني مختلفة لحرف الجر «من» في اللغة الإندونيسية من خلال تطبيقها على بعض الآيات القرآنية، وتعتبر «من» في الدراسة العربية حرفا التي تلعب دورا مهما في تغيير أواخر الأسماء العربية سواء كانت مفردا أو مثنى أو جمعا. وتهدف الدراسة إلى تقديم فهم شامل لمختلف معاني هذه الحرف مستخدما المنهج النوعي المبني على الدراسات المكتبية. وكانت مصادر البيانات عبارة عن آيات قرآنية ومعظمها واردة في جزء عم، وتشير نتيجة البحث إلى أن حرف «من» الجارة بشكل عام تدل على معنى "dari" أو "daripada" في الإندونيسية، ولكنها في الحقيقة تحتوي على معاني أخرى غير المعاني المذكورة التي تصل إلى معنى مقابل لها مثل "kepada"، بالإضافة إلى أنه ليس لها معنى في حالات معينة لتتوافق مع طبيعة اللغة الإندونيسية، كما تبين من خلال الدراسة أنها ترتبط في بعض الحالات باسمي الظاهر والضمير والحروف والظروف. وتخلص الدراسة إلى أن سياق الجمل والكلمات الداخلة عليها حرف «من» هي بعض العوامل التي تؤدي إلى تنوع معانيها.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bagian terpenting dalam memahami kandungan isi al-Qur'an. Selain al-Quran sendiri berbahasa Arab, pemahaman terhadap sistem dan struktur bahasa al-Quran menjadi keharusan yang paling mendasar yang harus dimiliki para pengkajinya. Pemahaman yang baik terhadap bahasa Arab dapat mengantarkan para pengkajinya pada khazanah Islam dan sumber-sumber lainnya yang juga berbahasa Arab, seperti hadis Nabi dan kitab-kitab babon yang ditulis para intelektual Islam klasik. Khazanah ilmu keislaman hanya bisa dipahami apabila kemampuan penguasaan bahasa Arab pengkajinya sangat baik (Satrio, 2018). Demikian juga disebutkan dalam al-Quran QS. Al-Ra'd/13:37, bahwa al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, bahkan *Imam al-Suyuti* mengatakan:

لا يجوز لأحد أن يتكلم في كتاب الله حتى يكون مليا بالعربية، لأن القرآن عربي ولا تفهم مقاصده إلا بمعرفة قواعد العربية

“Tidaklah boleh bagi seseorang itu berbicara tentang al-Qur'an sampai dia itu menguasai bahasa Arab secara menyeluruh, karena sesungguhnya al-Qur'an itu berbahasa Arab dan seseorang itu tidak akan memahami maksud al-Qur'an kecuali mengetahui kaidah-kaidah bahasa Arab.” (Dahlan, 2012, hal.5)

Penegasan di atas menunjukkan betapa pentingnya belajar dan menguasai bahasa Arab. Dalam kajiannya, bahasa Arab tidak akan terlepas dengan ilmu-ilmu lain, baik dilihat dari unsur-unsurnya maupun *mahāratnya* (keterampilan). Adapun dilihat dari unsur-unsur bahasa, biasanya yang paling dominan adalah cabang ilmu yang membahas tentang tata bahasanya (*qawā'id*). Secara spesifik kajian ini akan membahas salah satu topik dalam kajian ilmu sintaksis atau dalam bahasa Arab disebut *ilmu al-nahwu* yang dapat didefinisikan oleh al-Ghulayaini, (1993, hal 7-8) sebagai berikut:

النحو هو علم بقواعد يعرف بها أحكام الكلمات العربية من الإعراب والبناء وما يتبعهما من شروط النواسخ ووحذف العائد

“Nahwu adalah ilmu kaidah-kaidah untuk mengetahui hukum kalimat-kalimat bahasa Arab baim dari segi i'rob dab bina'nya maupun mengetahui syarat rusak fungsi kalimat dan syarat terbuang a'id dalam kalimat tersebut.” (Dahlan, 2012, hal 3)

Salah satu pembahasan *ilmu nahwu* adalah komponen kalimat di dalam bahasa Arab, karena dalam bahasa Arab, kalimat haruslah berkumpul di dalamnya yang sesuai dengan ketentuan seperti berlafadz, tersusun dari dua kata, memahami, dan berbahasa Arab. Kalimat terbagi menjadi tiga bagian yaitu *isim* (nomina), *fi'il* (verba), dan *harf* (partikel). *Isim* adalah kata yang menunjukkan pada diri sendiri dan tidak terkait dengan waktu, *fi'il* adalah kata yang menunjukkan pada diri sendiri dan terkait dengan waktu, dan *harf* adalah kata yang menunjukkan makna terhadap kata yang lain. Terkait *harf*, dalam bahasa Arab disebut sebagai sebuah komponen kata yang sangat berpengaruh dalam susunan kalimat Arab, sebab kata *harf* adalah kata partikel yang menunjukkan maksud makna terhadap kata *isim* maupun terhadap kata *fi'il*. Bahkan di salah satu keadaan kalimat *harf jar* terkadang menjadi satu penentu maksud ayat sebagaimana yang dikatakan oleh Abdul Wahab Abdussalam bahwa kajian mengenai *ma'āni harf* merupakan bagian dari permasalahan ikhtilaf yang muncul dari aspek bahasa (Nasution, 2018 hal. 5). Dengan demikian sangat jelas bahwa *harf* menjadi satu komponen kata yang mesti dikuasai bagi orang yang ingin memahami bahasa Arab dengan baik.

Secara garis besar *harf* terbagi menjadi dua macam, yaitu *harf mabni* dan *harf ma'nā*. *Harf mabni* adalah *harf* yang menjadi bangunan atau komponen dalam pembentukan satu kata. Sedangkan *harf ma'nā* adalah *harf* yang tidak masuk dalam susunan kalimat, kecuali *harf* itu memiliki *ma'nā* (Dahlan, 2012, hal. 5). *Harf ma'nā* jika ditinjau dari segi fungsinya dalam sebuah kalimat menjadi dua macam, yaitu *harf 'āmil* yaitu *harf* yang merubah baris akhir sesuatu kata, dan *harf ghairu 'amil* yaitu *harf* yang tidak merubah baris akhir suatu kata (Ulya, 2017, hal. 31). *Harf jar* memiliki beragam macam secara gramatikal dan juga memiliki fungsi yang sangat besar dalam bahasa Arab. Misalnya hasil penelitian *harf jar min* yang memiliki 40 ragam makna tersendiri dalam bahasa Arab, begitupun juga dengan *harf jar* lainnya yang tentu memiliki makna lebih dari satu macam (Djueni, 2021). Dengan demikian, kajian tentang *harf jar* menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih jauh *harf jar* dalam studi kasus *juz amma* yang cukup familiar bagi kalangan masyarakat Indonesia.

Penelitian mengenai *harf jar min* sebelumnya sudah pernah dibahas oleh sejumlah peneliti, di antaranya yang ditulis oleh Hamzah S. Fathani. Ia membahas bahasa Arab dari aspek *nahwu* (tata bahasa Arab), dan membahas *harf jar min* yang pada umumnya ia memberikan arti "dari atau daripada.". Selain itu, penelitian lain dilakukan oleh Nurul Kholifah yang juga membahas ragam makna *harf min* dalam al-Quran. Penelitiannya berisi tentang *harf jar min* yang varian maknanya dapat digunakan sesuai dengan konteks kalimatnya. Selain itu, Kholifah membahas perbedaan pendapat dari para ulama terhadap *huruf jar min*. Terakhir artikel yang ditulis oleh Muh. Saifullah dkk yang mengulas ragam makna *harf jar* dalam surah Al-Sajadah yang dianalisis secara sintaksis. Penelitiannya berisi tentang *harf jar* dalam bahasa Arab sebagai peranan penting dalam membentuk struktur kalimat dan pemaknaan dalam sebuah kalimat. Dari beberapa penelitian di atas, penelitian ini memberikan suatu posisi penting untuk pengembangan kajian terhadap penggunaan *harf min*. Sebab, selain memiliki beragam macam makna, *harf jar min* dalam kajian ini memberikan ulasan fungsi dan peranan yang sangat besar dalam konstruksi makna kalimat Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis kajian kepustakaan (*library research*). Adapun pengumpulan datanya dengan melakukan studi penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Selanjutnya, dalam penelitian ini kami menggunakan sumber data yaitu ayat-ayat al-Quran yang sebagian besar diambil dari *juz 'amma*. Sementara itu, teknik pengumpulan data menggunakan aplikasi "al-Qur'an Perkata". Dalam data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa *huruf al-jar* dalam *al-Qur'an*, sedangkan data sekundernya berasal dari berbagai sumber yang mengkaji tentang *huruf al-jar*. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif melalui proses reduksi data (*data reduction*) dengan cara memilah data mana yang dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan berdasarkan judul peneliti, penyajian data (*data display*) yaitu dengan cara mengelompokkan data berdasarkan permasalahan yang diteliti, dan yang terakhir adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan (*conclusion*).

PEMBAHASAN

Struktur bahasa Arab bisa dibangun dengan komponen kata yang meliputi *isim* (nomina), *fi'il* (verba) dan *harf* (partikel). *Isim* dan *fi'il* termasuk satuan kata yang berdiri sendiri, sedangkan *harf* (partikel) merupakan satuan kata yang tidak bisa berdiri sendiri, tapi harus bersambung

dengan kata lainnya seperti kata *fi'il* (verba) atau kata *isim* (nomina) (Kholifah, 2022 hal.39). *Huruf* (أحرف/حروف) dalam kamus *al-Munawwir* berarti huruf pada istilah ilmu nahwu, yakni lafal-lafal tertentu yang terdiri dari satu atau lebih huruf-huruf alfabet bahasa Arab yang tidak jelas maknanya kecuali setelah dirangkaikan dengan kata yang lain (Ni'mah). Dalam ilmu nahwu, *harf* (partikel) adalah setiap kata yang tidak memiliki makna tanpa bersambung dengan kata selainnya. Hal ini menandakan *harf* (partikel) tidak akan berfungsi jika tidak bersambung dengan *isim* (nomina) dan *fi'il* (verba). Fuad Ni'mah menyebutkan *harf* (partikel) adalah semua kata yang tidak mempunyai makna kecuali ketika bersama dengan yang lainnya. Sedangkan di dalam kitab *jurumiyah* disebutkan bahwa *huruf* adalah:

كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي غَيْرِهَا

“kalimah (kata) yang menunjukkan makna apabila di gabungan dengan kalimat lainnya.” Maksudnya, kalimah (kata) yang dapat menunjukkan makna apabila dirangkaikan dengan kalimah yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri. Dengan kata lain *huruf* (partikel) adalah kata depan.

Bahasa Arab membagi *harf* (partikel) menjadi dua: *al-harfu al-mabāni*, dan *al-harfu al-ma'āni*. *Al-harfu al-mabāni* adalah huruf tertentu yang tidak memiliki makna sama sekali, seperti huruf-huruf *hijā'iyah* atau jika di dalam bahasa Indonesia seperti huruf abjad. Berbeda dengan *al-harfu al-ma'āni* adalah huruf-huruf tertentu yang memiliki makna secara leksikalnya, seperti *harfu al-jar*, *harfu al-nawāsib*, dan *harfu al-jawāzim*. Dalam pembahasan ini penulis akan membahas tentang *harfu al-jar*. *Harf jar* adalah huruf yang menyebabkan *isim* (nomina) yang ada setelahnya wajib dalam keadaan *jar* atau *khafadh*. Bentuk asal *jar* adalah *kasrah* (Anwar, 2019 hal. 38). *Harf jar* dalam bahasa Arab memiliki peranan penting dalam membentuk struktur kalimat dan pemaknaan dalam sebuah kalimat. *Harf Jar* memiliki berbagai macam makna gramatikal, juga memiliki fungsi yang sangat besar dalam kalimat Arab. Jumlah huruf *jar* sendiri cukup banyak dan terjadi berbagai perbedaan di kalangan linguis Arab. Ibnu Ajurrum menyebutkan bahwa *harf jar* berjumlah sembilan dalam kitabnya *jurumiyah* yaitu:

وَحُرُوفِ الْخَفْضِ وَهِيَ: مِنْ، إِلَى، وَعَنْ، وَعَلَى، وَفِي، وَرُبَّ، وَالْبَاءُ، وَالْكَافُ، وَاللَّامُ،

“huruf jar/huruf khofad yaitu min, ila, an, alaa, fii, rubba, al baau, al kaafu, wa laamu.”

Berikut *harf* (partikel) *jar* beserta artinya:

barangkali	رَبِّ	dari	مِنْ
seperti	الْكَافِ	dari	عَنْ
untuk	الْلامِ	di atas	عَلَى
dengan	الْبَاءِ	ke	إِلَى
di dalam	فِي		

Sementara itu, menurut *Ibnu Malik*, *harf jar* terbagi menjadi 20, yaitu:

هَآكَ حُرُوفَ الْجَرِّ وَهِيَ مِنْ إِلَى ۞ حَتَّىٰ خَلَا حَآشَا عَدَا فِي عَنَ عَلَىٰ
مُدُّ مُنْدُ رَبِّ اللَّامِ كَيْ وَآؤُ وَتَا ۞ وَالْكَآفُ وَالْبَا وَلَعَلَّ وَمَتَىٰ

“Ambillah sebagai *Haruf Jar* yaitu : *Min, Ila, Hatta, Kholaa, Haasyaa, ‘Adaa, Fii, ‘An, ‘Alaa,*”
“*Mudz, Mundzu, Rubba, Lam, Kay, Wawu, Ta’, Kaf, Ba’, La’alla, dan Mataa.*” Berikut *harf*
(partikel) *jar* Ibnu Malik beserta artinya:

dan	و	dari	عن	dari	من
demi	ت	di atas	على	ke	الى
seperti	ك	sejak	مذ	hingga	حتى
dengan	ب	sejak	منذ	kecuali/ selain	خلا
semoga	لعل	banyak\ sedikit	رب	kecuali/ selain	حاشا
kapan	متى	milik/ kepunyaan	ل	kecuali/ selain	عدا
seperti	كي	di dalam	في		

Ragam Makna *Harf Jar min*

Rafi’i dalam bukunya menjelaskan bahwa *harf jar min* apabila di padankan ke dalam bahasa Indonesia mempunyai beberapa padanan makna. Karena itu *harf jar min* tidak selalu diberi arti yang sama (Rofi’i, 1989): Pertama, *Harf jar min* diterjemahkan “karena” sebagaimana kalimat berikut:

مَضَىٰ وَبَكَى الْوَلَدُ مِنْ شِدَّةِ الْخَلِيلِ

“Anak itu pergi dan menangis karena sangat malu”

Kedua, *harf jar min* diterjemahkan “salah seorang” sebagaimana kalimat berikut:

مِنْ أَطْبَاءِ الْعَرَبِ أَبُو الْقَاسِمِ الزَّهْرِي

“Abu Kasim Zahrawi adalah salah seorang dokter Arab”

Ketiga, *harf jar min* diterjemahkan “terhadap” sebagaimana kalimat berikut:

مَا مَوْقِفُكَ مِنْ هَذَا الْحَادِثِ؟

“Apa sikap anda terhadap peristiwa ini?”

Keempat, *harf jar min* diterjemahkan “antara lain” sebagaimana kalimat berikut:

فِي الْمَكْتَبَةِ كُتُبٌ مُتَنَوِّعَةٌ مِنْهَا كُتُبُ الْفِقْهِ

“Dalam perpustakaan terdapat macam-macam kitab, antara lain kitab Fiqh”

Kelima, *harf jar min* diterjemahkan “dari” sebagaimana kalimat berikut:

وصل السياح من اليابان

“Para turis itu datang dari Jepang”

Selain padanan makna yang dijelaskan di atas, sering juga penggunaan *harf jar min* dalam ungkapan yang tidak berpengaruh pada makna dan tidak diberi arti dalam penerjemahannya. Bahkan terdapat kajian dalam bahasa Arab yang disebut dengan *za'idah*, yakni tidak mempunyai makna khusus dalam konstruksi kalimat yang dirangkai. Fathani, H. S. Menjelaskan lebih lanjut tentang ragam arti *harf jar min* dalam bahasa Indonesia dalam beberapa pembahasan berikut (Fathani, 2017).

1. *Min* berarti “dari dan daripada”

Kata “dari dan daripada” merupakan arti dari *min* yang paling umum dan paling awal diperkenalkan guru-guru Bahasa Arab kepada peserta didik. Contoh-contoh sederhana yang dikemukakan sebagai materi pembelajaran peserta didik pemula seperti di Madrasah Ibtida'iyah atau Madrasah Tsanawiyah di antaranya adalah (التِّلْمِيذُ رَجَعَ مِنَ الْمَدْرَسَةِ) (seorang murid pulang dari sekolah). Dilihat dari konteks kalimatnya, pemberian arti dengan kata “dari” tersebut sudah tepat, dan kata “dari” itu sebagai arti yang satu satunya tepat, sehingga tidak memberikan peluang bagi kata lain sebagai arti dari *min* yang tepat. Meskipun *min* memungkinkan untuk dimaknai dengan kata lain, namun khusus kalimat seperti itu, *min* harus dimaknai dengan “dari”. Sedangkan *min* dimaknai dengan kata “daripada” dapat dilihat pada redaksi dalam bentuk lain, misalnya salah satu lafadz adzan Subuh اليد العليا خير من اليد السفلى (tangan di atas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah). Meskipun, jika dipaksakan, *min* dapat dimaknai dengan kata “dari”, namun dari segi tata bahasa Indonesia, kata “daripada” merupakan arti yang paling tepat sebagai artinya. Dalam banyak hal, baik penggunaannya dalam bentuk percakapan, tulisan, maupun bacaan atas kitab dapat dijumpai penggunaan *min* yang tepat untuk dimaknai dengan kata “dari dan daripada”.

2. *Min* berarti “di antara”

Harf jar min dalam konteks yang lain dapat pula berarti “di antara”. Pemberian arti dengan kata tersebut, salah satunya dapat dilihat pada ayat berikut:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ

“Dan diantara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menakjubkanmu (menarik hatimu) dan mempersaksikan kepada Allah atas apa yang ada dalam hatinya padahal ia adalah penantang yang paling keras.” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 204)

3. *Min* berarti “dibandingkan”

Kata *min* pada redaksi yang lain dapat pula berarti “dibandingkan”. Pemberian arti yang tepat dapat ditemukan dalam beberapa redaksi, baik ayat al-Qur'an, hadis maupun kalam 'arabiyah lainnya. Redaksi dalam ayat al-Quran dicontohkan sebagai berikut:

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ - تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ

“Malam kemuliaan itu lebih baik dibandingkan seribu bulan; Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Dalam al-Qur'an terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia ayat

tersebut diterjemahkan dengan malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.”
(QS. Al-Qadr 97:Ayat 3-4)

Meskipun terjemahan itu tidak salah, namun penggunaannya dalam bahasa Indonesia yang baik, dinilai kurang tepat sebab ayat itu berbicara dalam konteks “membandingkan” antara kemuliaan yang terdapat dalam satu “malam *qadar*” dengan seribu bulan yang lain, sehingga lebih tepat apabila diterjemahkan dengan malam kemuliaan itu lebih baik dibandingkan seribu bulan.

4. *Min* berarti “berupa”

Kata “berupa” merupakan salah satu di antara sekian banyak kata yang memungkinkan menjadi arti dari kata *min*. Dalam berbagai kalimat berbahasa Arab, ditemukan *harf jar min* yang mesti dimaknai dengan kata “berupa”, seperti dalam al-Qur’an berikut:

وَمَا تَقْدِمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan apapun yang kamu perbuat untuk dirimu berupa kebaikan niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(QS. Al-Muzzammil 73:Ayat 20)

Sementara itu terjemahan versi Kementerian Agama adalah “dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah ...” Meskipun dua terjemahan tersebut dari segi susunan redaksinya berbeda namun maksudnya sama. Penulis cenderung mengikuti redaksi terjemahan pertama di atas, sebab tulisan ini dalam konteks bagaimana memberikan terjemahan yang baik dengan mempertimbangkan fungsi kata yang ada dalam kalimat. Sementara pada redaksi ayat di atas menggunakan *ما* membutuhkan perincian lebih lanjut. Perincian yang dikehendaki kata *ما* (apa) tersebut adalah *ما* (berupa kebaikan), sehingga dipahami bahwa yang dikandung kata *ما* adalah *ما*. Dengan demikian semakin jelas bahwa tidak ada perbedaan maksud antara terjemahan pertama dengan kedua.

5. *Min* berarti “lebih sedikit” (kurang sedikit)

Dalam al-Qur’an disebutkan tahap tantangan al-Qur’an terhadap mereka yang meragukan, mulai tentang yang berat seperti meminta untuk mendatangkan seperti satu buah al-Qur’an sampai tantangan paling ringan yakni mendatangkan satu surah bahkan kurang dari satu surah. Ayat yang menantang mereka dengan “kurang dari satu surah” berbunyi sebagai berikut:

وَأَنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Qur’an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad) buatlah (kurang) dari satu surah yang semisal al-Qur’an itu ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.” (QS. Al-Baqarah 2:Ayat 23)

Sebelumnya pada surah yang lain terdapat ayat yang hampir sama bunyinya dengan ayat di atas. Misi ayat itu sama dengan ayat di atas, yakni menantang mereka yang meragukan

al-Qur'an untuk mendatangkan satu surah yang setara dengan al-Qur'an. Surah yang dimaksud adalah Yunus ayat 38. Letak perbedaannya adalah pada surah Yunus ayat ٣٨ tidak menggunakan *harf jar min* pada kalimat فَآتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ sehingga dimaknai "satu ayat", sedangkan pada surah Al-Baqarah ayat 23 seperti terlihat di atas menggunakan *harf jar min*, dan itulah yang menunjukkan arti "kurang dari" satu surah.

6. *Min* berarti "kepada"

Dalam menerjemahkan kalimat Arab ke dalam bahasa Indonesia, memberikan arti kata *min* senantiasa menyesuaikan dengan konteks kalimatnya. Karena itu, kata *min* ada kalanya dimaknai bukan dengan kata "dari." Salah satu arti kata adalah "kepada", suatu kata yang maknanya tampak berlawanan dengan arti *min* (dari) yang umum digunakan, baik melalui percakapan maupun tulisan. Memaknai kata *min* dengan kata "kepada", dapat dilihat contoh dalam ayat berikut:

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَقَا جُرْفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

"Maka apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang lebih baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka jahannam. Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim." (QS. At Taubah 9: Ayat 109)

Dalam teks bahasa Arab, baik sebagai firman Allah maupun hadis dan kalam Arabiyah lainnya, kata *taqwā* senantiasa bergandengan dengan *harf jar min*. Meskipun pada umumnya *harf jar* ini dirtikan dengan "dari", namun untuk menyesuaikan dengan kondisi bahasa Indonesia maka dimaknai dengan "kepada". *Taqwa* adalah segala bentuk perbuatan baik sebagai wujud kepatuhan terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya. Esensinya, perbuatan apapun kalau dilakukan dalam rangka kepatuhan atas perintah-Nya pasti muaranya adalah Allah, dalam arti persembahan kepada Allah sebagai ibadah (*mahdhah* atau *ghairu mahdhah*). Dikarenakan kata *min* yang berhubungan dengan kata التَّقْوَىٰ lebih tepat dimaknai dengan "kepada".

7. *Min* berarti "bersumber"

Harf jar min juga dimaknai dengan "bersumber" sebagaimana dalam firman Allah berikut di bawah ini:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia "yang bersumber dari" setetes mani yang bercampur yang kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu kami jadikan dia mendengar dan melihat." (QS. Al-Insan 76: Ayat 2)

Kata *min* dalam konteks ayat di atas mengandung makna "bersumber dari" sebab dilihat dari beberapa keterangan pendukung berupa ayat dan dari aspek biologi, menunjukkan bahwa dalam proses penciptaan manusia, salah satu fase yang dilalui adalah *nuthfah* atau sperma (bibit laki-laki) dan ovum (bibit perempuan) yang bercampur (melakukan pembuahan). Pertumbuhan dan perkembangan embrio manusia dalam rahim itu

bersumber dari *nuthfah* tersebut. Itulah sebabnya kata *min* dalam ayat di atas lebih tepat dimaknai dengan “bersumber dari”, sebab memang proses perkembangan janin dalam rahim, asal muasal sumbernya adalah *nuthfah*.

8. *Min* berarti “atas”

Dalam kitab yang berjudul *Thuruq Tadris al-Lughah al-Arabiyyah*, sebuah paragraf menjelaskan tentang tradisi, ilmu, seni, dan sastra. Salah satu kalimat pada paragraf pertama menyatakan sebagai berikut:

للإنسان لغته الأرادية التي يتعلمها من بيئته، والتي تتكوّن من مقاطع متنوعة، و كلمات وجمل، وتلك الكلمات و هذه الجمل ضرورية معيشته في الحياة بين أفراد المجتمع.

“(Bagi manusia memiliki bahasa masing-masing yang dipelajari dari lingkungannya, yang terdiri atas suku kata yang beragam, kata, dan kalimat yang beragam. Kata dan kalimat itu merupakan kebutuhan mendesak hidup dalam kehidupan bagi setiap anggota masyarakat).”

Untuk menyesuaikan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat berdasarkan kaidah yang umum berlaku maka *harf jar min* pada kalimat di atas sebaiknya dimaknai dengan kata “atas”, meskipun pemberian arti dengan kata “dari” tidak dinilai salah. *Min* yang dimaknai dengan “atas” tidak boleh berdiri sendiri, disyaratkan bergandengan dengan kata تتكوّن atau يتكوّن sehingga berarti “terdiri atas”. Apabila hanya salah satunya yang digunakan maka menjadikan susunan Arabnya rancu terlebih lagi ketika dialihbahasakan. Jadi potongan kalimat من مقاطع متنوعة dimaknai dengan “terdiri atas suku kata yang beragam.”

9. *Min* berarti “melalui”

Dalam teks-teks Arab, terdapat kalimat tertentu yang menggunakan *harf jar min* lebih tepat dimaknai dengan “melalui”, di antaranya seperti kalimat di bawah ini:

نحن نشعر- من أعماق قلوبنا - بأن الله موجود، نلجأ إليه في الشدائد والملمات، بفطرتنا - المؤمنة، بغريزة التدين فينا، ونرى الأدلة عليه فينا، وفي العالم من حولنا، فالعقل الباطن يؤمن وجوده بالحدس، والعقل الواعي يؤمن بوجوده بالدليل.

“(Kita dapat merasakan melalui kedalaman hati kita bahwasanya Allah itu ada, kita berlindung kepadanya baik dalam keadaan kuat maupun dalam hal kematian, kita dapat merasakan melalui fithrah kita yang beriman, melalui naluri keagamaan yang ada pada kita, dan kita melihat petunjuk-petunjuk (dalil-dalil) tentang adanya Allah pada diri kita, dan pada alam di sekitar kita, maka batin mengimani ada-Nya melalui nalar, sedangkan akal mengimani ada-Nya dengan petunjuk dalil).”

Perhatikan kata من أعماق dalam kalimat di atas, apabila dimaknai dengan “dari kedalaman” maka kedengarannya sangat rancu menurut ukuran bahasa Indonesia yang benar, bandingkan ketika dimaknai dengan “melalui kedalaman hati” yang kedengarannya lebih tepat dan lebih sesuai. Kenapa dikatakan lebih tepat jika dimaknai dengan kata “melalui” bukan dengan kata “dari”, sebab berbicara tentang wujud Allah yang bukan materi dengan menggunakan sarana hati lebih mendekati kebenarannya dibandingkan dengan sarana lain yang bersifat kongkrit dan material. Sementara penggunaan kata “dari” sebagai arti dari kata *min* cenderung bersifat kongkrit atau materil yang kurang tepat untuk dihubungkan dengan kerja hati yang bersifat abstrak.

Dalam kalimat di atas, terdapat dua kata *min* yang memahaminya dibedakan satu sama lain. Kata *min* pertama yang bergandengan dengan kata *أعماق* dimaknai dengan “melalui”. Kata *min* yang berhubungan dengan kata *أعماق قلوب* tersebut menunjukkan sarana yang digunakan untuk perbuatan tertentu, yakni *نشعر* (merasakan) bukan merupakan tempat yang telah ditinggalkan setelah aktivitas berlangsung, karenanya lebih tepat dimaknai dengan “melalui” daripada “dari”. Sedangkan kata *min* kedua yang bergandengan dengan kata *حول* lebih tepat dimaknai dengan kata “di”. Dalam bahasa Arab, kata *حول* merupakan salah satu *dzarf al-makan* (keterangan tempat) yang dalam memahaminya lebih tepat dimaknai dengan “di sekitar”.

10. *Min* berarti “termasuk”

Dalam kitab *Isra'iliyat wa al-Mawdu'at fi Kitab al-Tafsir*, terdapat salah satu potongan kalimat yang di dalamnya menggunakan *harf jar min* yang dalam memahaminya hendaknya dimaknai dengan “termasuk”, yakni:

حكم الكذب على رسول الله صلى الله عليه وسلم: جمهور العلماء سلفا وخلفا على أن الكذب على رسول الله صلى الله عليه وسلم من الكبائر

“(Hukum berdusta atas nama Rasulullah, saw.: Menurut mayoritas ulama dari kalangan salaf (terdahulu) dan khalaf (belakangan) bahwa berdusta atas nama Rasulullah, saw. termasuk dosa besar).”

Dalam konteks kalimat seperti di atas, *harf jar min* yang digunakan di dalamnya harus dimaknai dengan kata “termasuk”. Sebab apabila dimaknai dengan kata “dari” malah menjadikan terjemahan kalimat menjadi rancu. Jadi ketika kata *min* dimaknai dengan kata “termasuk” maka dipahami bahwa seseorang yang melakukan cumbu rayu yang bukan pasangannya yang sah tidak termasuk akhlaq seorang mukmin. Adapun hasad atau iri hati tidaklah dibenarkan kecuali dalam hal menuntut ilmu pengetahuan.

11. *Min* berarti “tentang”

Kata *min* yang dimaknai dengan “tentang”, salah satunya dalam firman Allah, swt. Sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan....” (QS. Al-Hajj 22: Ayat 5)

Dalam konteks ayat di atas, memahami *harf jar min*, tidak terbatas dengan memaknai “tentang”. Masih memungkinkan untuk dimaknai dengan kata lain seperti “menyangkut, mengenai, dan terhadap” sehingga berbunyi “jika kamu dalam keraguan menyangkut

atau mengenai atau terhadap kebangkitan ...". Karena itu, pemberian arti *min* sebagaimana dimaksud di atas dapat dikatakan kenyal, tidak terbatas pada satu arti yang dinilai tepat.

12. *Min* berarti "berasal dari"

Dalam salah satu kitab *Asbab al-Nuzul* yang ditulis Abu Al-Hasan ibn Ahmad al-Wahidiy terdapat redaksi sebagai berikut (Abu Hasan, 468H):

وله تعالى أم تريدون أن تسألوا رسولكم.... قال ابن عباس رضي الله عنه : نزلت هذه الآية في عبد الله بن كعب ورهط من قريش. قالوا يا محمد اجعل لنا للصفاء هبا، ووسع لنا ارض مكة، وفجرنا الأنهار خلالها تفجييرا تؤمن بك، فأنزل الله هذه الآية

"(Firman Allah, swt.: Apakah kalian hendak bertanya kepada nabimu sehubungan dengan ayat ini, Abdullah ibn „Abbas, ra. berkata: Ayat ini turun sehubungan dengan „Abdullah ibn Ka"ab dan sekelompok orang yang berasal dari suku Quraisy yang berkata: wahai Muhammad rubahlah bagi kami bukit Shafa itu menjadi emas, perluaslah daerah Makkah, dan pancarkan mata-mata air dari berbagai sumbernya niscaya kami akan mempercayaimu, maka Allah menurunkan ayat ini)."

Sebenarnya, dengan memberikan arti "dari" sudah cukup untuk memberikan pengertian terhadap maksud kalimat. Namun untuk memperjelas kandungan yang terdapat dalam kata *min* dalam teks tersebut maka ditampakkannya kata yang dikandung itu, yakni "berasal", sehingga dipahami bahwa, Abdullah ibn Ka"ab adalah salah seorang yang berasal dari suku Quraisy.

13. *Min* berarti "di"

Dalam salah satu hadis nabi (al-Hasyimi, tt, Hal.9) disebutkan sebagai berikut:

عن أبي سعيد رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا استيقظ الرجل من الليل عن أبي سعيد وانقط أهله وصلنا ركعتين كتبنا من الذاكرين والذاكرات (رواه ابن حبان)

"Dari Abi Said, Ra. Berkata, Rasulullah, saw. Bersabda: Apabila seseorang bangun di malam hari dan membangunkan keluarganya (istrinya) lalu keduanya shalat dua rakaat keduanya ditetapkan sebagai orang yang suka berzikir." (HR. Ibnu Hibban)

Kata *min* pada hadis di atas, untuk menyesuaikan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang benar, mesti dimaknai dengan "di atau pada" sehingga berbunyi "bangun di malam hari atau bangun pada malam hari". Kata *min* dalam hadis di atas tidak tepat dimaknai dengan kata "dari" sebagai mana yang umum dipahami sebab konteks kalimatnya tidak kompatibel untuk dimaknai demikian.

14. *Min* berarti "dengan"

Dalam kitab *Mursyid al-Mu'allim fi Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Ghair al-Nathiqi Biha* terdapat sebuah kalimat yang berbunyi sebagai berikut (Shinniy, 1985, hal. 218):

ومن ذلك يتضح أن درس القراءة المكثفة لا بد لكي يؤتي ثماره أن يدرّب الدارس على هذه النقاط جميعا.

"(Dengan demikian jelaslah bahwa pelajaran Qira"ah (bacaan) secara intensif adalah merupakan keharusan, agar dapat memberikan hasilnya dengan jalan seorang guru memberikan bimbingan menyangkut masalah ini secara keseluruhan)."

Apabila kalimat *ومن ذلك* dimaknai secara tekstual maka akan berbunyi “dan dari itu”. Namun dengan memberikan arti demikian menjadi kurang tepat untuk penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Meskipun pihak pembaca dapat memahami maksudnya, akan tetapi dari aspek ketepatan menurut ideal bahasa Indonesia lebih tepat dimaknai “dengan demikian”, sebab penggunaan kalimat seperti itu dimaksudkan untuk mempertegas apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Kalimat tersebut sepadan dengan kalimat *ولذلك* sebagaimana yang lumrah digunakan dalam Bahasa Arab, baik secara tertulis maupun percakapan. Kata “demikian” menunjukkan adanya pernyataan sebelumnya yang merupakan penegasan atas pernyataan yang akan dikemukakan setelah kata “demikian” tersebut.

15. *Min* berarti “sebagian”

Dalam firman Allah sebagai berikut:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى
أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. An-Nur 24: Ayat 45)

Dalam ayat di atas, dijelaskan tentang banyaknya jenis hewan yang diciptakan Allah di muka bumi. Di antara yang diciptakan itu cara berjalannya berlainan antara satu dengan yang lain, sebagian di antaranya berjalan dengan menggunakan perutnya, sebagian di antaranya menggunakan dua kaki, dan sebagian pula menggunakan empat kaki. Firman Allah di atas memberi tahu bahwa Dia-lah yang menciptakan segala macam hewan dengan mengelompokkan menjadi tiga berdasarkan cara berjalannya. Penggunaan kata *min* di dalamnya menunjukkan bahwa tidak semua hewan yang diciptakan-Nya sama, sebagian yang satu dengan sebagian yang lain punya kekhususan masing-masing sebagai tanda atas ke Maha Kuasaan Allah.

Deskripsi Singkat *Juz Amma*

Juz Amma adalah surat juz ke 30 dalam kitab suci al-Quran. Di dalamnya terdapat 37 surat. *Juz Amma* dimulai dengan surat an-Naba’ dan diakhiri surat An-Nas. Surah-surah yang terhimpun dalam juz yang terakhir ini hampir seluruhnya *Makkiyyah*, turun sebelum hijrahnya Nabi. Dari 37 surah yang dicakupnya, hanya tiga yang disepakati ulama sebagai *Madaniyyah*, yakni surah ke-98 (*al-Bayyinah*), surah ke-107 (*al-Mā’un*), dan surah ke-110 (*al-Nashr*). Di samping itu di dalam *Juz Amma* terdapat banyak surat yang memiliki keutamaan. Di antaranya adalah surat *al-Ikhlās*, *al-Falaq*, *al-Nas* dan lain-lain.

Makna *Harf Jar Min* dalam *Juz Amma*

Harf jar min dalam *Juz ‘Amma* cukup banyak ditemukan penyebutannya, yang mana dari data-data tersebut memiliki makna yang berbeda-beda dalam padanannya ke dalam bahasa Indonesia.

1. *Harf jar min* berarti “dari” terdapat dalam surat *al-Naba* ayat 14 dan 36, *al-Naziat* ayat 31 dan 43, *Abasa* ayat 18, 19, dan 34, *al-Muthaffifin* ayat 25, 27, dan 34, *al-Buruj* ayat 20, *al-Thariq* ayat 6 dan 7, *al-Ghasiyah* ayat 5, 6, dan 7, *al-Balad* ayat 17, *al-Alaq* ayat 2, *al-Qadr* ayat 3 dan 4, *al-Bayyinah* ayat 1, 2, dan 6, *al-Fill* ayat 4, *Quraisy* ayat 4, *al-*

Lahab ayat 5, al-Falaq ayat 2, 3, 4, dan 5, dan al-Nas ayat 4 dan 6. Dapat dilihat pada salah satu contoh:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا

“Dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah,”(QS. An Naba 78: Ayat 14)

Untuk lebih Jelasnya maka perhatikan tabel berikut:

No.	Nama Surat	Ayat
1.	An-Naba	14 & 16
2.	An-Naziat	31 & 43
3.	Abasa	18, 19, & 34
4.	Al-Muthaffifin	25, 27, & 34
5.	Al-Buruj	20
6.	Ath-Thariq	6 & 7
7.	Al-Ghasyiyah	5,6, & 7
8.	Al-Balad	17
9.	Al-Alaq	2
10.	Al-Qadr	3 & 4
11.	Al-Bayyinah	1,2, & 6
12.	Al-Fill	4
13.	Quraisy	4
14.	Al-Lahab	5
15.	Al-Falaq	2,3,4, & 5
16.	An-Nas	4 & 6

2. Harf jar min berarti “daripada” terdapat dalam surat al-Dhuha ayat 4:

وَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ

“Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan).”(QS. Ad Dhuha 93: Ayat 4)

3. Harf jar min berarti “terhadap” surat al-Mutaffifin ayat 29

إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا كَانُوا مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا يَضْحَكُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang berdosa adalah mereka terhadap orang-orang yang beriman mereka menertawakan.” QS. Al Mutaffifin 83: Ayat 29)

4. Harf jar min berarti “di” surah al-Bayyinah ayat 8 dan al-Buruj ayat 11

جَزَاءُ وَّهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

“Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga ‘Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap

mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.” (Q.S Al-Bayyinah 98:Ayat 8)

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۗ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, itulah keberuntungan yang besar.” (Q.S Al-Buruj 85:Ayat 11)

5. *Harf jar min* berarti “dari-Nya” surah *al-Naba* ayat 37

رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمٰنِ لَا يَمْلِكُوْنَ مِنْهُ خِطَابًا

“Tuhan langit dan bumi dan apa yang di antara keduanya; Yang Maha Pengasih tidak mereka dari-nya pembicaraan.” (Q.S An-Naba’ 78:Ayat 37)

Selanjutnya, ada *harf jar min zaidah* terdapat dalam surat *al-Lail* dan *al-Thariq*. Berikut contoh yang dilampirkan. Pertama:

وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَىٰ

“Padahal tidak ada seseorang pun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya,.” (Q.S al-Lail [92] :19)

Kedua:

فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ

“Maka sekali-kali tidak ada bagi manusia itu suatu kekuatan pun dan tidak (pula) seorang penolong.” (Q.S Al-Thariq [86] :10)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *harf jar min* dalam bahasa Indonesia memiliki ragam makna, tidak hanya bermakna “dari” yang banyak dimaknai oleh kebanyakan orang. Maknanya bisa berupa “dari, daripada, berupa, di, dan lain sebagainya”. Diketahui juga terdapat cukup banyak penggunaan *harf jar min* pada juz ‘amma yang memiliki makna beragama pula. *Harf Jar* yang bermakna “dari” terdapat di surat *al-Naba* ayat 14 dan 36, *al-Naziat* ayat 31 dan 43, *Abasa* ayat 18, 19, dan 34, *al-Muthaffifin* ayat 25, 27, dan 34, *al-Buruj* ayat 20, *al-Thariq* ayat 6 dan 7, *al-Ghasiyah* ayat 5, 6, dan 7, *al-Balad* ayat 17, *al-Alaq* ayat 2, *al-Qadr* ayat 3 dan 4, *al-Bayyinah* ayat 1, 2, dan 6, *al-Fil* ayat 4, *Quraaisy* ayat 4, *al-Lahab* ayat 5, *al-Falaq* ayat 2, 3, 4, dan 5, dan *al-Nas* ayat 4 dan 6. *Harf min* bermakna “daripada” terdapat dalam surat *al-Dhuha* ayat 4. *Harf min* bermakna “terhadap” ditemukan dalam surat *al-Mutaffifin* ayat 29. *Harf min* bermakna “di” ditemukan di surah *al-Bayyinah* ayat 8 dan *al-Buruj* ayat 11. *Harf min* berarti “dari-Nya” ditemukan dalam surah *al-Naba* ayat 37. Lalu terdapat pula *harf jar min zaidah* dalam surah *al-Lail* ayat 19 dan *al-Thariq* ayat 10. Adapun bentuk penerjemahannya disesuaikan dengan bentuk struktur kalimat masing-masing yang disertai dengan *harf min* dengan beberapa penyesuaian. Data di atas hanya sebagian dari contoh-contoh ragam makna *harf min* yang terdapat di dalam al-Quran. Karena itu, penelitian diharapkan dapat menjadi pemicu bagi penelitian lain untuk mengarahkan fokus kajiannya pada penggunaan dan makna-makna *harf min* dalam ayat-ayat al-Quran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ali, Abd al-Muniim Sayyid. (T.Th) *Thuruq Tadris Al-Lughah al-Arabiyyah*.
- Al-Hasyimiy, Sayyid Ahmad. (T.Th) *Mukhtar Al-Ahadis Al-Nabawiy wa Al-Hikam Al-Muhammadiyah*, Cet. XII; Semarang: Toha Putra
- Al-Sanjiriy, Abd Al-Rahman. (2003). *Ila al-Dziy Sa`ala Aina Allah*. Cet. X; Baerut-Libanon: Dar Al-Basya`ir Al-Islamiyyah.
- Anwar, Moch. (2019) *Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf*, 4th edn (Bandung: SBAIgesindo offset.
- Bahrudin Fuad, *Kitab Alfiyah* (Spanyol: Mobile Santri)
- Dahlan, Ahmad Zaini. (2012). *Mukhtashor Jiddan*. Surabaya: Haromain.
- Djuaeni, M. Napis, Basri Mahmud, and Hamzah Hamzah. "Huruf "Ba" dalam Bahasa Arab dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat al-Qur`an/The Letter " Ba" in Arabic and Its Implications on The Interpretation of The al-Qur`an Verse." *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7.1. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diwan/article/view/20511>
- Hidayatullah, Moch Syarif. (2017). *Jembatan Kata: Seluk Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia*, Edisi revisi (Jakarta: PT Grasindo)
- Kholifah, Nurul. (2022). "Ragam Penerjemahan Huruf Jar Min dalam al-Qur`an dan Terjemahan Artinya Terbitan Ull: Studi Pada Surah al-Baqarah", *AL ITQAN: Jurnal Studi al-Qur`an*, 8.1, <<https://doi.org/10.47454/alitqan.v8i1.771>>
- Mahmud, Basri, and Hamzah Hamzah. (2020). "Pembelajaran Efektif dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1.1: <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/3>
- Nasution, Khairul Bahri. (2018). "Ma`ani al-Huruf dan Implikasinya Terhadap Ijtihad." *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan* 5.2: <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/qadha/article/view/1115>
- Rofi'i. (1989). *Bimbangan Tarjamah Arab-Indonesia دليل في الترجمة* (Perkantoran Ciputat Insah Permai Blok D-35 Djuanda No. 50 Ciputat - Jakarta Selatan: PERSADA KEMALA)
- Satrio, Satrio. (2018). "Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Dalam Studi Islam Di Indonesia." *PERADA* 1.2: <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/perada/article/view/22>
- Shinniy, Mahmud Ismail, dkk. (1985). *Mursyid al-Mu`allim fiy Tadris al-Lughah al-Arabiyyah li Ghair al-Nathiqin Biha*.
- Syuhbah, Muhammad Ibn Muhammad Abu, *Al-Isra`iliyat wa Al-Mawdhu`at fiy Kitab Al-Tafsir*. Cet. IV; Al-Qahirah: Maktabah Al-Sunnah, 1408.



©2022 by Muhammad Rinal Saputra, Nur Laila, Shiyam Fajriyanti, Ahmad Hifni
This work is an open access article distributed under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License
(CC BY SA)